**STRATEGI MNC GROUP DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN KOMPETISI DI PASAR BISNIS INDUSTRI MEDIA PENYIARAN 4.0**

Tuty Mutiah, Geofakta Razali, Agung Raharjo

tuty.ttt@bsi.ac.id, geofakta.gfr@bsi.ac.id, agung.ajq@bsi.ac.id

**Abstraksi:**

Saat ini tengah memasuki era disrupsi teknologi yang bergeser pada era Revolusi Industri 4.0. World Economic Forum (WEF) menyebut Revolusi Industri 4.0 adalah revolusi berbasis Cyber Physical System yang secara garis besar merupakan gabungan tiga domain yaitu digital, fisik, dan biologi. Sehingga membuat industri pertelevisian semakin mempunya tantangan dengan Revolusi Industri 4.0 dan di era digital ketika sebagian besar persebaran informasi berlangsung di dunia maya, industri pertelevisian menghadapi persaingan dengan media-media online yang relatif lebih mudah diakses. Hal ini menuntut stasiun televisi untuk terus menghadirkan inovasi, baik dalam program tayangan maupun dalam media penyiaran, salah satunya dengan menyediakan akses untuk menonton siaran televisi secara online. Revolusi industri menjadi tantangan bagi industri televisi di tanah air, tidak terkecuali televisi-televisi lokal di indonesia. Sumber pendanaan dan teknologi menjadi salah satu kendala bagi tv lokal bersaing di era revolusi industri. Belum lagi keterbatasan sumber daya manusia yang diakui ikut menjadi penentu untuk memenangi persaingan. Beragam strategi terus diupayakan agar pertelevian di indonesia mampu bertahan di tengah kemajuan tekonologi dan daya saing industri. Salah satunya penguatan konten program televisi.

**Kata kunci:** efisiensi, kompetisi, MNC Group, Industri Media Penyiaran Era 4.0

***STRATEGY JAKTV TO IMPROVE EFFICIENCY AND COMPETITION IN MEDIA BROADCASTING INDUSTRIAL MARKET 4.0***

Tuty Mutiah, Geofakta Razali, Agung Raharjo

tuty.ttt@bsi.ac.id, geofakta.gfr@bsi.ac.id, agung.ajq@bsi.ac.id

***Abstract:***

*Currently it is entering an era of technological disruption that has shifted in the era of the Industrial Revolution 4.0. The World Economic Forum (WEF) said the Industrial Revolution 4.0 was a revolution based on Cyber ​​Physical System in the form of digital, physical and biological three domains. Making the television industry more challenging with the Industrial Revolution 4.0 and the digital era. General information in cyberspace, the television industry Competition with online media is relatively more accessible. This requires television stations to continue to bring innovation, both in broadcast programs and in media broadcasting, both by providing access to watch television broadcasts online. The industrial revolution became television for the television industry, including local television in Indonesia. Sources of technology and technology have become one of the solutions for local television in the era of the industrial revolution. Not to mention the human resources responsible for winning competition. Various strategies operate to enable markets in Indonesia. One of them is television program content.*

***Keywords:*** *efficiency, competition, MNC Group, Media Broadcasting Industrial Market 4.0*

**PENDAHULUAN**

Memasuki era disrupsi teknologi yang bergeser pada era Revolusi Industri 4.0. World Economic Forum (WEF) menyebut Revolusi Industri 4.0 adalah revolusi berbasis Cyber Physical System yang secara garis besar merupakan gabungan tiga domain yaitu digital, fisik, dan biologi. Ditandai dengan munculnya fungsi-fungsi kecerdasan buatan (artificial intelligence), mobile supercomputing, intelligent robot, self-driving cars, neuro-technological brain enhancements, era big data yang membutuhkan kemampuan cybersecurity, era pengembangan biotechnology dan genetic editing (manipulasi gen). Sehingga membuat industri pertelevisian semakin mempunya tantangan dengan Revolusi Industri 4.0 dan di era digital ketika sebagian besar persebaran informasi berlangsung di dunia maya, industri pertelevisian menghadapi persaingan dengan media-media *online* yang relatif lebih mudah diakses.

Hal ini menuntut stasiun televisi untuk terus menghadirkan inovasi, baik dalam program tayangan maupun dalam media penyiaran, salah satunya dengan menyediakan akses untuk menonton siaran televisi secara *online*. Menonton siaran televisi dengan cara *streaming,* menurutnya, memang menjadi pilihan bagi anak muda, khususnya mahasiswa yang sedang berada di luar rumah atau yang tidak memiliki televisi di asrama atau tempat kos. Karena itu, cara ini menjadi salah satu cara antisipasi yang telah dilakukan oleh seluruh stasiun televisi menyediakan akses untuk *streaming*, sehingga penonton bisa mengakses siaran melalui *gadget* yang yang dimiliki.

Sehingga aktivitas bisnis media penyiaran seperti kegiatan distribusi produk, operasional perusahaan, proses produksi, hingga persaingan media penyiaran dipenuhi dengan berbagai strategi yang dibuat untuk mewujudkan kegiatan ekonomi yang akan menciptakan efisiensi dan kemampuan berkompetisi dalam perkembangan perusahaan. Besarnya peluang pasar media penyiaran mendorong pengusaha dan pemilik media itu melebarkan sayapnya dengan memperbanyak eksistensi jenis media serupa atau lainnya. Isu utama dalam dunia komunikasi moderen saat ini adalah pola kepemilikan serta praktik produksi dan distribusi produk media penyiaran yang terkonsentrasi pada kelompok-kelompok bisnis besar (Sudibyo, 2004:2). Kelompok bisnis tersebut kemudian melahirkan kompetisi pada pasar media penyiaran yang biasanya ditentukan oleh skala ekonomi.

Fenomena konsentrasi media yang terjadi di Indonesia merupakan suatu kejadian yang benar-benar sedang terjadi dan menjadi perhatian oleh setiap orang. Pengaruh pada kompleksnya industri media massa mengakibatkan adanya konsentrasi kepemilikan menjadi suatu proses yang tidak dapat dihindarkan oleh setiap pelaku industri media massa, khususnya penyiaran. Kegiatan yang melibatkan alokasi sumber daya yang terbatas dengan penggunaan secara efisien untuk berkompetisi merebut pasar media penyiaran. Salah satu kelompok bisnis besar yang saat ini menjadi perhatian akan hal tersebut adalah MNC Group. Hal ini benar-benar memperlihatkan bahwa *MNC Group* tidak main-main dalam mengelola manajemen strategis media, salah satunya melalui integrasi yang saat ini terdengar menjadi media dengan kerajaan integrasi media terbesar di Asia Tenggara.

*MNC Media Group* atau lebih khususnya PT Media Nusantara Citra, Tbk saat ini merupakan salah satu kerajaan media terbesar di Indonesia. Banyak unit media yang berada dibawah naungan *MNC Media Group* diantaranya adalah RCTI, MNCTV, GlobalTV, INEWSTV, RDI Radio, Koran Seputar Indonesia, Okezone.com dan Indovision. Kepemimpinan media terbesar ini berada di bawah kekuasaan pengusaha besar Harry Tanusoedibjo (HT). Belakangan ini dengan jelas *MNC Media Group* mencoba menciptakan *postioning* dirinya sendiri dengan slogan *“Southeast Asia's Largest and Most Integrated Media Group”* yang mereperesentasikan bahwa saat ini bisnis roda perusahaan *MNC Group* tidak hanya bergerak pada media, namun juga lini non media antara lain bisnis properti, dan berupa produk jasa keuangan terpadu seperti sekuritas, asuransi jiwa, asuransi kerugian, pembiayaan serta *asset management* yang juga ikut membantu operasional media penyiaran *MNC Group* itu sendiri.

Lewat beragam jaringan media sebagai sumber organik utama, MNC mampu menjangkau puluhan juta orang Indonesia. Bahkan, tidak hanya di negeri ini, MNC Media mengklaim dirinya sebagai kelompok media terbesar dan terintegrasi di Asia Tenggara.

Berdasarkan uraian di atas, dan melihat fenomena pentingnya mempertahankan pelanggan pada era persaingan yang kian kompetitif dan ketat sekarang ini, khususnya pada industri *rental broadcasting equipment dan shooting location*, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian, yaitu STRATEGI MNC GROUP DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN KOMPETISI DI PASAR BISNIS INDUSTRI MEDIA PENYIARAN 4.0.

**TUJUAN**

Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana Strategi MNC Group Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Kompetisi Di Pasar Bisnis Industri Media Penyiaran 4.0?

**KERANGKA TEORI**

**Teori *Industrial Organization Media*– Kranenburg**

Ada 3 konsep untuk aplikasi pendekatan ekonomi politik dalam industri komunikasi yang ditawarkan Moscow: a. Commodification (komodifikasi). Konsep ini mengacu pada pemanfaatan barang dan jasa yang dilihat dari kegunaannya kemudian ditransformasikan menjadi komoditi yang bernilai jual pasar. Bentuk komodifikasi dalam komuniikasi ada tiga macam: intrinsinc commodification (komodifikasi intrinsik), extrinsinc commodification (komodifikasi ekstrinsik), dan cybernatic commodification (komodifikasi sibernatik). b. Spatialization (spasialisasi) adalah proses untuk mengatasi hambatan ruang dan waktu dalm kehidupan sosial oleh perusahaan media dalam bentuk perluasan usaha seperti proses intregasi: integrasi horizontal, vertikal, dan internasionalisasi. c. Structuration (strukturasi), yakni proses penggabungan human agency (agensi manusia) dengan proses perubahan sosial ke dalam analisis struktur. Karakteristik penting dari teori strukturisasi ialah kekuatan yang diberikan pada perubahan sosial, yang menggambarkan bagaimana struktur diproduksi dan direproduksi oleh agen manusia yang bertindak melalui medium struktur-struktur.

Ketiga siklus ekonomi politik media tersebut terpengaruh pada siklus hidup industri pasar media pasar media seperti berakhirnya media pada pasar kompetisi serta kemungkinan bertahannya dapat dilihat dari teori *Industrial Organization Media* milik Kranenburg dikutip dari (Rusadi, 2015:40) yaitu praktik industri media dipandang dari keorganisasian industri meliputi penentuan struktur pasar media, perilaku pasar, dan kinerja media. Struktur pasar meliputi kategori jumlah penjual dan pembeli apakah pasar monopoli, oligopoli atau pasar sempurna, keanekaragaman produk, hambatan memasuki pasar, struktur pembiayaan dan integrasi. Sedangkan perilaku pasar adalah penetapan harga, penelitian dan inovasi, perencanaan investasi dan taktik legal. Sedangkan elemen kinerja media dilihat dari efisiensi produk dan alokasi, perkembangan dan ekuitasnya.

Mc Connel dan Bruce (dalam Wayne, 2003:98) menyatakan analisa *Structure-Conduct-Performance (*SPC) menyediakan suatu panduan untuk membuat formulasi penilaian empiris terhadap pelaksanaan pasar media. Termasuk diantaranya implikasi normatif untuk pembuatan kebijakan dan regulasi dalam industri media. SPC dinamika industri media pada umumnya secara umum bisa dilihat melalui *Industrial* *Organization Model* sebagai berikut :

**Structure Media**

(Sellers/buyers, Product Differentiation, Barrier to entry, Cost, Integration)

**Market Conduct Media**

(Pricing, Product Strategy, Research and Innovation, Plan, Tactics)

**Market Performance Media**

(Production, Efisiensi dan Alokasi, Progress, Equity)

**Gambar 1**

*Industrial* *Organization Model*

**KERANGKA KONSEPTUAL**

**Strategi Integrasi**

Menurut (Rangkuti, 2013: 3) strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, strategi adalah kegiatan yang terus menerus dilakukan dan memerlukan kompetensi inti untuk mencapainya. Richard L Daft (dalam Suryana 2011:49) mendefenisikan strategi sebagai rencana tindakan yang menggambarkan alokasi sumber daya dan kegiatan lainnya dalam menghadapi lingkungan dan mencapai tujuan organisasi. Dalam membangun strategi yang kukuh hal yang pertama dilakukan adalah perusahaan harus mampu melihat pasar secara kreatif dan membagi-bagi pasar tersebut ke dalam berbagai segmen.

Integrasi pada media menurut Sudibyo (2004:3) dapat terjadi dalam proses vertikal ataupun horizontal. Kedua jenis integrasi ini, lazim terjadi melalui proses mekanisme *merger* dan *take over.* Integrasi horizontal terjadi ketika suatu kelompok bisnis memperoleh unit tambahan dalam tingkat produksi yang sama, dan memungkinkan perusahaan melakukan konsolidasi dan memperluas kontrol terhadap lini produksi yang sama. Sementara itu, integrasi vertikal adalah terjadi ketika kelompok bisnis melakukan ekpansi terhadap kelompok bisnis dengan tahapan produksi yang berbeda. Integrasi vertikal memungkinkan satu perusahaan memperluas kontrol terhadap tahapan produksi sehingga pada titik ekstrimnya adalah penguasaan proses produksi dari hilir ke hulu. Pemusatan media telah memengaruhi hubungan antara beberapa jenis organisasi media dengan satu orang konglomerat di dalamnya.

**Efisiensi**

 Dalam kajian ekonomi politik media alasan lain terpusatnya kepemilikan media adalah efisisensi. Kelompok media selain melakukan integrasi horizontal, juga melakukan integrasi vertikal (Eriyanto, 2008,133). Salah satu upaya yang dilakukan media saat ini adalah dengan pemanfaatan integrasi media untuk dapat melakukan efisiensi yang berpengaruh terhadap daya saing media tersebut dalam persaingan industri media. Efisiensi dapat dilakukan terhadap proses produksi maupun distribusi konten media yang dapat dilakukan dalam waktu yang cepat dan struktur organisasi yang semakin ramping.

Efisiensi produksi adalah salah satu cara dalam bentuk usaha yang dilakukan dalam menjalankan ssesuatu strategi dengan baik, tepat guna dan waktu, serta meminimalisir biaya untuk menghindari pemborosan sumber daya yang digunakan. Efisiensi berkaitan dengan masalah biaya seperti fungsi biaya, karakteristik biaya, dan hal – hal yang berkaitan dengan biaya.

**Kompetisi Media**

Mencermati kompetisi media massa dapat dikaji dengan teori Niche (Niche dapat diartikan sebagai celung atau ruang kehidupan). Teori Niche bertitik tolak dari pandangan ekologis dalam melihat persaingan antar media. Ibaratnya proses kompetisi antar industri media ini sebagai proses ekologis atau *bioecology /humanecology* yang melihat kemampuan media untuk memberikan kompetensi pada jalur distribusi produk di pasar penyiaran, dan *progressnya*.(Kartini, 1996:107).

Lazimnya, kompetisi antar media mulai terlihat pada saat munculnya media baru karena saat itu kompetisi memperebutkan khalayak. Persoalan paling penting dalam kompetisi media adalah melihat *equity* (kemampuan bersaing dalam distribusi produk), dan progres yang berjalan.

Melihat lebih jauh kompetisi antar media, John Dimmick dan Erick Rothenbuhler menggunakan pendekatan kompetisi media untuk mempertahankan kehidupannya dengan selalu berusaha mendapatkan sumber penunjang yang cukup. Sedangkan kenyataannya, sumber penunjang tersebut jumlahnya terbatas dan diperebutkan oleh media yang terus bertambah jumlahnya. Adapun sumber penunjang media adalah: *Capital* (pemasukan iklan, omzet, sirkulasi), *content* (isi), *audience* (khalayak sasaran).

**Pasar Industri Media**

Dalam teori pasar dan kepemilikan media, (Baker, 2004:7) menjelaskan bahwa *“market competition creates an incentive for a market enterprise (e.g. capital holder) to gain power in relation to other resource owners (e.g. labor or other competitors) as much as it creates an incentive to produce goods efficiently”.* Dengan kata lain kompetisi pasar telah menciptakan insentif bagi pemilik modal untuk mendapatkan kekuasaaan yang berhubungan dengan sumberdaya pemiliknya. Kompetisi pasar ini sekaligus menciptakan produksi barang/produk media secara efisien.

Albarran (1996:98)  mengemukakan tiga kerangka analisis yang dapat menjelaskan berbagai sisi kerja bisnis media. Ketiga kerangka tersebut sekaligus merupakan indikator yang cukup relevan untuk menilai karakteristik industri media karena menyajikan informasi pokok terkait dengan keunikan operasi bisnis media massa. Ketiga kerangka analisis yang dimaksud meliputi struktur ekonomi (structure), operasionalisasi perusahaan (conduct), dan kinerja perusahaan (performance).

**Industri Bisnis Media Penyiaran**

Institusi bisnis media massa penyiaran terdiri dari perusahaan media *(media firm)* dan industri media. Rusadi (2015:39) mengatakan sebagai institusi bisnis media massa penyiaran melakukan proses ekonomi yaitu melakukan transaksi di pasar media, tarik menarik antara volume kualitas *supply demand* menjadi inti bisnis industri media sebagaimana komoditas lain.

Murdoch dan Golding (2000:71): *media as political and economic vehicle, tend to be controlled by conglomerates and media barons who are becoming fewer in number but though aquisition, controlled the larger mass media and communication.*

Konsentrasi kepemilikan media mengacu pada pandangan bahwa mayoritas media besar memiliki sejumlah kecil pemilik (owner) perusahaan secara proporsional melalui sistem konglomerasi dalam korporasi (Ningtyas, 2010:40). Bahkan konsentrasi media ini menjadi sangat sulit dan tidak bisa dihindarkan karena dengan penyatuan kepemilikan media itu dapat menjadikan operasional industri lebih efisien.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah post-positivisme. Post-positivisme merupakan pemikiran yang menggugat asumsi dan kebenaran-kebenaran positivisme. Beberapa asumsi dasar post-positivisme adalah pertama, fakta tidak bebas melainkan bermuatan teori. Kedua, falibilitas teori. Tidak satu teori pun yang dapat sepenuhnya dijelaskan dengan bukti-bukti empiris yang memungkinkan untuk menunjukkan fakta anomali. Ketiga, fakta tidak bebas melainkan penuh dengan nilai. Keempat, interaksi antara subjek dan objek penelitian (Elvinaro, 2011:67).

Hal ini menjelaskan bahwa paradigma post-positivisme berlawanan dengan paradigma positivisme, dimana positivisme melakukan penelitian dengan menggunakan data lapangan saja. Lain halnya dengan post-positivisme yang membutuhkan data lainnya agar memperkuat bukti-bukti empiris seperti wawancara dan keterkatitan dengan teori.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara umum penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana mengelola sebuah perusahaan media di era sekarang ini, secara khusus melihat integrasi MNC Group dalam meningkatkan efisiensi dan kompetisi di pasar industri media penyiaran. Penelitian kualitatif digolongkan dalam paradigma subjektif, reflektif atau interpretif yang berbeda dalam penelitian kuantitatif yang objektif. Lincoln (dalam Denzin, 2000:576) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai berikut :

*“…is and interdisciplinary, and sometimes counterdicyplanary fields. It cross-cuts* *the humanitie, the social sciences. Qualitative research is many things at the time. It* *is multiparadigmatic in focus. Its practioners are sensitive to the value of the* *multimethod approach. They are commited to the naturalistic perspective and to* *interpretive understanding of human experience. At the same time, the field is* *inherently political and shaped by multiple ethical and political positions*.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran suatu peristiwa dengan tidak mencari atau menghubungkan, tidak menguji hipotesis, dan tidak membuat prediksi (Rakhmat, 2009:120). Penelitian deskriptif mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan tidak menggunakan angka (Moleong, 2008:56).

***Structure Media* (Integrasi MNC Media)**

**Integrasi Horizontal**

MNC Grup melakukan integrasi horizontal (satu jenis produksi yang sama) yang mengarah kepada strategi perusahaan grup media untuk meningkatkan skala ekonomi dengan memaksimalkan penggunaan teknis dan transfer sumber daya manusia. Hal ini tentu saja dapat dilaksanakan dalam bentuk merger, akuisisi. Dilihat dari sejarahnya, banyak sekali aktivitas yang terjadi di MNC Grup untuk mencapai integrasi horizontal yang menguntungkan. Contoh diantaranya pada MNC Grup yaitu akuisisi RCTI dari kepemilikan Bimantara Grup, pengambil alihan TPI menjadi MNCTV.

Integrasi horizontal yang terjadi di MNC Media memiliki dua tujuan yang signifikan yaitu untuk mengurangi persaingan yang terjadi antara sesama televisi satu kepemilikan sehingga dapat berkompetisi lebih baik, dan memaksimalkan sumberdaya manusia dan teknis untuk tujuan efisiensi dan ekspansi. Meski masing-masing televisi sebelumnya memiliki budaya yang berbeda dalam iklim komunikasi dan cara bekerja, akhirnya seiring perjalanan waktu tercipta operasional yang dikelola dengan baik dalamdivisi news dan production support termasuk pada sumber dayanya dalam bentuk sinergi antara satu produksi televisi ke televisi lain dibawah naungan MNC Grup. Maka selain efisiensi, perusahaan dapat menciptakan akses penguasaan pangsa pasar industri media penyiaran yang dominan.

**Integrasi Vertikal**

Integrasi vertikal pada MNC Media Group menggambarkan keberhasilan penggabungan atau kerja sama dari beberapa industri, misalnya kerja sama dengan surat kabar, radio, majalah, agensi, jasa keuangan, dan berbagai jenis industri lainnya dalam produksi yang berbeda namun dapat membuat sebuah sistem bisnis dalam usaha ekonominya. MNC Media berada dibawah atap MNC Group memiliki unit bisnis berbeda yang bersinergi satu sama lain (Non TV). Melalui integrasi vertical ini MNC Media melakukan *cross promotion* yang akhirnya bisa menghemat *cost promotion* sehingga dapat melakukan efisiensi pengeluaran dengan mengurangi *cost promotion* MNC Media.

Salah satu contoh bentuk cross promo adanya sinergi antar unit bisnis media dan non media. Berbagai program dilakukan sebagai bentuk kanalisasi bisnis yang menguntungkan antara satu pihak dan pihak lain. Seperti antara bisnis media dengan investasi kesehatan yang ditujukan untuk karyawan dalam satu group, bisnis media dengan jasa keuangan untuk pengelolaan gaji karyawan, bisnis media TV dengan unit media lain dalam bentuk promosi program antara satu media dan lainnya, bisnis media dengan pembangunan properti.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Perilaku Media (*Conduct* MNC Media) di Pasar Industri Media Penyiaran**

***Pricing***

Pada prinsipnya, MNC media adalah industri penyiaran penyediaan konten, berupa paket informasi yang memperkaya intelektual, emosional, dan spritual konsumen.Tujuan dari produksi konten media adalah menarik perhatian konsumen untuk memaksimalkan pendapatan media.Penciptaan konten media dilakukan oleh pembuat film, penulis, jurnalis, musisi, para produser televisi dan radio.Untuk menciptakan kontent media, diperlukan faktor dan rantai nilai media yang membentuk *pricing behaviour*.

Bisnis media TV di MNC Media dapat dikategorikan menjadi bisnis kreatif. Isi (*content*) media pada umumnya adalah informasi yang dikemas dalam bentuk berita (*news*) hiburan (*entertainment*), maupun pendidikan (*education*), yang bermanfaat atau bernilai lebih dimata konsumen. Untuk dapat menciptakan informasi dengan kriteria tersebut, dibutuhkan kreativitas (*creativity*) dari pengelola media. Dalam kompetisi merebut pemasang iklan yang ditempuh melalui strategi *pricing behaviour.*Dalam menghadapi struktur pasar di Jakarta, MNC Media memiliki rate iklan yang cukup tinggi dan variatif dibandingkan stasiun – stasiun penyiaran.MNC Media mampu memberikan program – program siaran yang unik sehingga bisa dengan tepat menjangkau target *listeners* yang dituju yaitu kelas SES ABC dengan varian karakter televisi yang ada.

Analisa *pricing* pada MNC Media dimaksudkan sebagai sebuah strategi atau program untuk menciptakan bentuk yang tepat dalam mengelola harga produksi. *Pricing* dilakukan dengan mengklasifikasikan jenis beserta besaran pengeluaran untuk mendukung industri media diantaranya adalah *cost structure* yang terdiri dari *fixed cost* dan *variabel cost*. *Fixed cost* adalah pengeluaran dalam skala besar dan cenderung pasti dan tetap. Pengeluaran industri media televisi MNC Media sangat besar jika harus dibandingkan dengan industri media lainnya cetak atau radio di MNC Group dalam memproduksi programnya. Sedangkan *variabel cost* adalah pengeluaran yang dipergunakan MNC Media untuk aktivitas *public relation, promotion,* dan pengeluaran tak terduga dalam produksi.

**Product**

Dalam perilakunya, MNC Media memperkenalkan differensiasi produk untuk menggambarkan variasi produk yang dihasilkan media yang dimilikinya. Setiap unit media pada umumnya, televisi khususnya berusaha memiliki tingkat derajat differensiasi yang tinggi atas produk dan jasa yang mereka hasilkan agar mereka memiliki *monopoli power*. Hal ini bukan hanya menimbang kompetisi yang terjadi dengan grup media lain, namun juga terciptanya pilihan bagi pengiklan sebagai omset utama untuk beriklan dalam pilihan yang variatif.

Perkembangan MNC grup memiliki keragaman format program, format musik, gaya siaran, berita, pencitraan, *marketing*, dan fasilitas teknis yang dibuat berbeda segmen dan kelas antara TV satu dan lainnya. Keberagaman atau variasi ini terjadi untuk menghindari persaingan secara langsung atau head to head yang dihadapi oleh pengelola media dalam situasi pasar yang homogeny terutama dalam satu grup. Adanya variasi ini merupakan strategi pasar oligopoly untuk bersaing dalam memenuhi selera konsumen yang heterogen. Dengan kata lain, keberagaman muncul akibat beragamnya perusahaan yang ada.

***Strategy***

Strategi yang dilakukan oleh MNC Grup diperkuat dan dibenarkan dengan hukum yang dimiliki oleh MNC Group terkait dengan kerjasama, akuisisi, *merger* yang dilakukan. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, MNC Group banyak melakukan strategi dengan melakukan akuisisi terhadap perusahaan-perusahaan sejenis. Misalnya adalah saat MNC Group melakukan akusisi terhadap TPI (MNCTV) dan Global TV. MNC Group juga menerapkan strategi pengembangan. Contohnya adalah MNC Group melakukan akuisisi terhadap perusahaan-perusahaan yang berbeda bidang industri dengan inti bisnis MNC Group.

*Legal Tactics* yang dilakukan MNC terjadi karena adanya kebutuhan kerja sama yang saling menguntungkan, dimana salah satu program membutuhkan media untuk berpromosi sedangkan sebaliknya, unit bisnis pendukung membutuhkan wadah untuk menempatkan produk atau artis sebagai *content* dalam medianya. Kerja sama juga biasanya dilakukan dalam program off-air. Hal ini melibatkan bisnis pendukung *non brodcast* seperti jasa keuangan, dan properti.

Setelah memiliki kekuatan secara hukum, strategi produk merupakan upaya masing – masing stasiun TV MNC Grup untuk menghasilkan format acara yang berbeda satu dan lainnya, termasuk dengan kompetitor. Dengan kata lain strategi program adalah upaya untuk masing – masing stasiun televisi dalam mengembangkan program – programnya seoptimal mungkin. Terdapat tiga tahapan untuk melakukan strategi program, yaitu mendefinisikan khalayak potensial, menempatkan acara program di waktu yang tepat, dan menjaga loyalitas khalayak. Langkah dalam strategi selanjutnya adalah menentukan program di waktu yang tepat. Untuk pemilihan program stasiun televisi termasuk juga pemilihan talent atau penyiar yang menempati siapa yang bersiaran di program tersebut sangat perlu diperhatikan agar tidak terjadi perebutan pasar. Penentuan kesuksesan *programming* dalam penjadwalan dan talent dalam sebuah program televisi tidak terlepas dari sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif. Perhitungan rating dan share sebuah program, peningkatan tersebut akan berjalan lurus dengan peningkatan harga slot iklan dalam program tersebut.

Selain *product strategy*, ada juga *marketing advertising strategy* yang memegang peranan penting dalam kesuksesan sebua hgrup media. Melalui *marketing advertising* masing-masing stasiun TV di MNC Grup bersaing secara sehat untuk mendapatkan perhatian sebanyak-banyaknya dan saling membantu mereka dalam merebut pemasang iklan.

**Development**

Layaknya mesin sebuah perusahaan, sumber daya adalah hal pertama yang sangat penting diperhatikan dalam perkembangan dan pertumbuhan MNC Media kearah yang lebih baik. Sumber daya disini dapat dibagi antara sumber daya manusia (karyawan) sumber daya mekanis (alat). MNC telah mempersiapkan seutuhnya sistem *development* yang baik pada kedua jenis sumber daya tersebut untuk menciptakan fungsi kerja yang optimal.

Selain itu, dalam mendukung kerja media grup dibutuhkan investasi usaha terkait dengan perangkat yang ada. Perangkat dalam stasiun televisi sebagai bisnis utama yang menjadi investasi mahal dan menjadi perangkat pendukung yang sangat vital adalah transmisi dan satelit. Pemancar berfungsi dalam mengukur coverage targetnya MNC Media yang berada hampir di seluruh wilayah Indonesia. Jangkauan frekuensi berfungsi juga untuk kelancaran perkembangan usaha seperti masalah sinyalnya. Hal ini tentu saja perlu mempertimbangkan besaran biaya teknis sebuah televisi media grup.

Berikutnya, pelatihan tertentu juga dilaksanakan untuk masing-masing kebutuhan pengembangan kompetensi karyawan, seperti manager forum, leadership, bahkan program-program lainnya.

**Innovation**

Untuk berjalannya semua strategi integrasi media dengan baik, sebuah perusahaan group media terlebih dahulu wajib melakukan penelitian awal *(research)* untuk mengetahui kemampuan, kebutuhan pasar, dan rencana. Riset tersebut juga membantu strategi MNC Grup untuk melakukan inovasi yang perlu mereka lakukan. Saat ini, demi mendukung pangsa pasar yang lebih besar, MNC Grup memberikan inovasi dalam produk dan program yang dimiliki dengan bersinergi antara aktivitas *free to air televisi* yang dimiliki dengan kemampuan internet online, TV berlangganan. Selain itu, inovasi yang terbaru adalah kemampuan *fiber optic* MNC *Play Media.* Hal ini cukup memberikan terobosan terbaru dalam sejarah perkembangan industri televisi dan internet di Indonesia.

***Perform Media* (Efisiensi dan Kompetisi MNC Media) di Pasar Industri Media Penyiaran**

**Efisiensi**

Berdasarkan pembahasan *market conduct* yang telah dilakukan MNC Media Group dalam menghadapi market structure persaingan industri radio di Jakarta, pembahasan dalam *performance* (kinerja media) ini akan melihat sejauh mana performance yang telah dilakukan MNC Media untuk mencapai target. Performance MNC Media dalam hal ini akan dibahas berdasarkan; *product efficiency, allocative efficiency* dengan masing-masing mempertimbangkan efisiensi ekonomis dan teknisnya.

1. **Product Efficiency**

*Product efficiency* adalah bentuk performance industri media grup dalam menghasilkan sebuah program dengan seefisien mungkin. Di MNC Media, dikatakan bahwa pimpinan atau manajer menjadi kunci utama keberhasilan dalam proses transformasi sekaligus menjadi pengawas untuk karyawannya. Dengan ketatnya persaingan di bisnis media yang dituntut untuk dinamis setiap waktunya, maka proses kreatifitas dan keputusan – keputusan yang penting tidak bisa menunggu jalur birokrasi yang panjang. MNC Media cukup banyak melakukan pemangkasan dari berbagai segi. Misal, karyawan, dan peralatan teknis.

1. **Allocative Efficiency**

*Allocative Efficiency* merupakan tolak ukur performance MNC Media dalam ketepatan penggunaan sumber daya yang tersedia sehingga dapat dialokasikan secara optimal. MNC Group sangat ketat dalam efisiensi sumberdaya yang dimilikinya. MNC Media memberikan pelatihan kepada setiap divisinya sehingga bisa memahami standarisasi untuk penekanan cost.

**Kompetisi**

Berdasarkan efisiensi *media perform* MNC Media Grup yang sudah dibahas sebelumnya dalam menghadapi *market structure* persaingan industri media grup di Iakarta, pembahasan dalam *market performance* kompetisi ini akan melihat sejauh mana kompetisi yang telah dilakukan MNC Media untuk mendapatkan *target audience* dan pemasang iklan berdasarkan *progress* dan *equity*. Dalam progressnya, peningkatan posisi dalam pasar industri media penyiaran khususnya televisi, berdasarkan peningkatan rating *share* dan *revenue*.

Bila melihat progressnya sebagai grup media terbesar di Jakarta, sampai saat ini MNC Group masih menduduki strategi peringkat terorganisir dalam *rating* dan *share* jumlah penonton. Idealnya, RCTI selalu berada di posisi pertama, MNCTV keempat atau kelima, GlobalTV di posisi ke tujuh. Sehingga MNC Media masih mampu mempertahankan posisinya sebagai *market leader* dalam pasar industri media televisi di Jakarta, tentunya dengan progress yang meningkat seiring dengan meningkatnya berbagai persaingan dengan televisi lain.

Dalam studi kasus MNC Media Grup, meskipun masing-masing stasiun televisi mempunyai rate card yang berbeda-beda dan cenderung tinggi dibandingkan dengan kompetitornya, tapi MNC Media tetap memberikan penawaran yang cukup *negotiable* dari harga normal sebagai konsekuensinya. Atau dalam bentuk paket jualan. Jika MNC Media tidak melakukan hal tersebut, tentunya ada kemungkinan besar akan ditinggalkan oleh agensi atau pengiklan rekanannya. Hal tersebut disebabkan pengiklan akan memperhitungkan kembali efisiensi pemasangan iklan distasiun televisi di bawah MNC Media. Jika tidak efisien, maka tentunya pengiklan akan mencari stasiun lain yang mampu memberikan *rate card* yang lebih efisien.

**KESIMPULAN**

Integrasi media sebagai kegiatan aktivitas sinergi di bidang media, atau aktivitas manajemen media yang dikelola satu kepemilikan untuk kepentingan efisiensi ekonomis dan teknik pengelolaan media tersebut sehingga mampu berkompetisi dengan media kompetitor. Hal ini sangat bergantung dengan bagaimana media memproduksi informasi (*media* *content*) untuk memuaskan *audience* , pemasang iklan dan masyarakat denganmenggunakan sumber daya yang tersedia. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan.

Integrasi secara horizonal dan vertikal, merupaka faktor utama yang menjadi keberhasilan MNC Grup dalam industri media televisi di Indonesia tidak lepas dari visi dan misi MNC Grup untuk menjadi media dengan kekuatan sinergi antara pilar utama bisnisnya yaitu televisi dan lini pendukung bisnis yang menjadi landasan mereka dalam menciptakan dan mempertahankan eksistensinya.

1. Pertama, jelas MNC Media hadir sebagai media grup yang memiliki kekuatan besar dengan keunggulan *structure media* yang berkaitan dengan perilaku *(conduct)* sebuah media yaitu *product, pricing, strategy, development dan innovation* sebuah perusahaan media baru dengan cepat, sehingga menjadi *market leader* di Indonesia. Proses riset awal MNC Media menghasilkan data bahwa integrasi memang dilaksanakan dan dipantau dengan teliti untuk mempertimbangkan penggunaan sumber daya dengan tepat dan hasil yang maksimal.
2. Kedua, komparasi pertimbangan *product differentiation,* konsumen*, cost structures, vertical integration, dan horizontal integration* sebagai *market structure* yang dihadapi oleh MNC Media dalam industri televisi saat ini dengan adanya *pricing* *behavior* dengan dibuatnya konsep *limited space* dalam penjualan iklan. Denganadanya konsep limited space ini maka bisa dilakukan servis yang ekslusif terhadap klien dengan tidak mengabaikan kenyamanan penonton karena banyaknya iklan di televisi.
3. Ketiga, manajemen *cash flow* yang baik dari perusahaan *production* *efficiency, allocative efficiency, progress dan equity* sebagai tolak ukur marketperformance efisiensi dan kompetisi MNC Media berdasarkan *market conducts* yang telah dilakukan sampai saat ini. Keberhasilan usaha secara bisnis, pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dimana investasi itu dilaksanakan. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba karena laba adalah tujuan dari sebuah perusahaan melakukan bisnis salah satunya efisiensi. Tidak dijelaskan secara detail mengenai data keuangan MNC Media karena datanya sangat confidential, namun dari keterangan yang ada, menyatakan bahwa jika dihitung dari total investasinya, MNC Media telah mengalami *Break Even Point* (BEP).
4. Keempat, dengan riset dan inovasi untuk kepentingan kompetisi yang kuat, semua bekerja bukan berdasarkan asumsi dan program manajer semata untuk membuat sesuatu tetapi juga berdasarkan kemauan penonton dan pengiklan. Sistem yang dilakukan MNC Media secara komersial sebagai dual market semuanya bekerja berdasarkan survey yang sudah dibuat. Dari hasil riset dan inovasi inilah akhirnya MNC Media mempunyai kekuatan dan differensiasi produk diantara satu televisi dan televisi lainnya dibandingkan dengan grup media lain yang kuran terpola dalam khalayak sehingga cenderung terjadi pertempuran antara satu grup televisi. MNC Media akhirnya dapat memberikan servis terbaiknya terhadap konsep *dual market* industri media khususnya dalam berkompetisi.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku :**

Ahmadi, Rulam, 2014, Metodologi Penelitian Kualitatif, Ar-ruzz Media, Yogyakarta.

Albarran, Alan. 1996. *Media Economic: Understanding Market Industries and Concep*t . Iowa State University Pers.

Baker, E. C, 2004. *Media, Market and Democracy, Comminicayion Scienty and Politic*. Cambridge University

Bungin, Burhan,2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosia lainnya.* Jakarta: Kencana Prenama Media Group.

Cassell, C, Symon, S, 2004. *Essential Guide to Qualitative Methods in Organisational Research*. Sage Publications, London.

Creswell, J.W, 2003. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Sage [2nd ed.], Thousand Oaks, CA.

Croteau, D., Hoynes, W., 1997. *Industries and Audience. Pine* Forge Press, London.

Denzin, N. Lincoln, Y. (Eds.), 1994. *Handbook of Qualitative Research.* Beverly Hills CA: Sage.

Denzin,N.. 2000. *The Hand book Qualitatif Researc*h. Sage Publication.

Downing John. D.H , 2004*. The sage Book of Media Studies.* Sage Publication. Aus

Elvinaro, Ardianto. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung : Simbiosa Rekatama Media

Eriyanto, 2008, *Konsentrasi Kepemilikan Media dan Ancaman Ruang Publik*, JISIP. Jakarta

Fachrudin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*, CV Andi Offset. Yogyakarta

Fu Wayne, 2003, Applying *the Structure-Conduct-Perfomance framework in Media Industry Analysis,* IMM- The International Journal on Media Management vol 5 no IV Nanyang Technological University, Singapore

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*: *Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

Golding, Peter & Graham Murdoch. 2000. *The Political Economy of Media. Volume 3. Edwar Edgar Publishing Limited.* Cheltenham

Hariadi, Bambang, 2005, Perumusan Strategi Pemasaran, Malang: Bayumedia Publishing

Husein, Umar, 2010, *Riset pemasaran dan bisnis,* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

McQuail, Dennis 1987. *Teori Komunikasi Massa,* terj Agus Dharma dan
Aminuddin Ram. Jakarta: Erlangga.

Miller, R. J and Roger E Meiners. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Moleong, Lexy. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi & Setiawan, Johny. 2001. Sistem Pengendalian dan Perencanaan Manajemen. Edisi Ke 2, Cetakan Ke 1. Salemba Empat. Jakarta

Noor, F Henry, 2010. *Ekonomi Media,* Raja Grafindo Persada. Jakarta

Patra, Fadil. 2012. *Strategi Bisnis Media*. Universitas Indonesia, Depok

Patton, Michael Quinn. 2002. *Qualitative Research and Evaluation Metho*ds. Sage Publication Inc. USA

Rakhmat, Jalaluddian. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Pener*bit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Rusadi, Udi. *Kajian Media, Isu Ideologis*. PT Raja Grafino Persada, Jakarta.

Sudibyo, Agus. 2004. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*, ISAI. Jakarta

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.

Supriyono,R.A. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: Liberty Yogykarta.

Sudarman , Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikro,* edisi 4, Yogyakarta : BPFE UGM

Suryana, ahmad, 2011, *Strategi dan Pemikiran Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat

Symon, Gillian, Cassel. 2004, *Qualitative Methods in Organizational Research*, Sage Publications, London.

Yulianti, T. 2004. *Iklan Politik di Televisi*, Kompas, Jakarta

**Jurnal dan Penelitian :**

Awaluddin, Iwan. 2011 *Penelitian di Pusat Kajian Media & Budaya Populer (PKMBP) Yogyakarta Pemantau Regulasi dan Regulator media (PR2MEDIA),* Yogyakarta.

Dedy Hidayat N. 1999. *Bahan Penunjang Kuliah Metodologi Penelitian Komunikasi dan Latihan Penelitian Komunikasi: Bagian I Paradigma Klasik dan Hypothetico-Deductive Methode Dalam Penelitian Komunikasi.* Jakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UI. <http://www.academia.edu/>

Ningtyas, Sagita. *Konglomerasi industri media penyiaran di Indonesia analisis ekonomi politik pada group media nusantara citra*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2010.

Kartika, Kristiya. 1996. Ekologi Media : Persaingan Industri Surat Kabar Dalam Memperebutkan Iklan, Tesis S2 Universitas Indonesia, Jakarta

Utami, Sinung. 2012, Jurnal *Spasialisasi Industri Media*. Universitas

R kristiawan, *Liberalisasi Media: Kajian Ekonomi Politik Tentang Demokratisasi dan Industrialisasi Media di Indonesia (MNC*)

**Sumber Lain :**

<http://ahmadfatoniofficial.wordpress.com/2010/05/03/ekonomi-media/>

<https://bincangmedia.wordpress.com/tag/industri-media/>)